

**SEKOLAH TINGGI MODE DI MANADO**  
**KESAMAAN TEKNIK EKSPLORASI BENTUK ESTETIKA DALAM ARSITEKTUR DAN MODE**

**Holy Victory Siridaeng<sup>1</sup>**  
**Linda Tondobala<sup>2</sup>**  
**Leidy Magrid Rompas<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

*Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan sandang atau busana merupakan kebutuhan primer yang kini memiliki banyak fungsi sehingga memunculkan tren mode berbusana di dunia dan membuka banyak peluang kerja di bidang mode. Perkembangan ini tentunya harus didukung dengan SDM yang berkualitas di bidang mode yaitu sarana pendidikan seperti Sekolah.*

*Manado salah satu kota tujuan masyarakat dari berbagai daerah Sulawesi utara dan sekitarnya untuk merantau dan menuntut ilmu, juga menjadi salah satu kota di Indonesia yang memiliki respon baik dalam dunia mode sehingga kota manado memerlukan sarana pendidikan tingkat tinggi (S1) di bidang Mode.*

*Dengan tujuan merencanakan suatu sarana pendidikan tinggi di bidang mode yang dapat mawadahi kebutuhan pendidikan yang lebih edukatif dan atraktif dengan penerapan tema kesamaan teknik eksplorasi bentuk estetika dalam arsitektur dan mode yang tidak hanya mementingkan nilai fungsional namun juga mengedepankan nilai estetika maka diharapkan sekolah tinggi mode di manado dapat menjadi suatu objek arsitektural yang dapat mawadahi kebutuhan masyarakat serta dapat meningkatkan citra kota manado dalam bidang mode.*

*Kata Kunci : Estetika, Mode, Sekolah Tinggi,*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1) Latar Belakang**

Dahulu busana merupakan kebutuhan primer belaka. Seiring dengan berkembangnya dunia industri, hiburan, informasi dan teknologi, gaya berbusana menjadi media untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitasnya. Perkembangan mode saat ini bukan hanya diikuti oleh kaum wanita saja namun kaum pria pun banyak yang memperhatikan penampilan dibuktikan dengan munculnya berbagai brand terkenal yang menawarkan berbagai item khusus kaum pria yang telah sukses diberbagai negara.

Perkembangan mode asal Indonesia pun tidak kalah saing, brand – brand terkenal asal Indonesia pun telah banyak peminatnya dan produknya telah dipasarkan di luar negeri, selain itu juga telah banyak Acara fashion di Indonesia terbesar, termegah, dan terlengkap yang paling dinanti-nanti oleh khalayak dan diselenggarakan setahun sekali. Itulah alasan dunia mode di Indonesia berkembang dengan pesat. Perkembangan ini tentunya harus didukung dengan SDM yang berkualitas di bidang mode.

Manado merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki respon baik dalam bidang mode, mulai dari gaya berpakaian masyarakatnya yang tren dan mengikuti perkembangan zaman , serta munculnya berbagai bisnis dalam bidang mode baik langsung berupa distro, toko atau butik maupun tidak langsung dan juga bisa dilihat dari banyaknya acara dan lomba dalam bidang mode yang diadakan di manado dan bukan sedikit masyarakat manado yang ambil bagian dalam acara tersebut.

Melihat akan hal ini perlu dihadirkan suatu pendidikan formal mode yang bisa mawadahi akan semua kebutuhan yang ada saat ini, di Manado sendiri belum ada pendidikan tinggi (S1) yang menyediakan atau menawarkan sekolah tingkat lanjut di bidang Mode.sehingga tidak bisa kita pungkiri banyak anak muda yang berasal dari Manado rela keluar daerah untuk menempuh pendidikan tingkat lanjut tentang mode ini sendiri, banyak pula yang

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Dosen Pembimbing I)

<sup>3</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Dosen Pembimbing II)

hanya mengembangkannya sendiri tanpa ada pembelajaran khusus sehingga bakat yang perlu ditingkatkan lagi terbiar begitu saja karena tidak ada wadah akan bakat tersebut.

Hal ini dinilai akan lebih efektif jika dihubungkan dengan konteks objek yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk aktivitas penyaluran minat dan bakat dalam bidang Mode yang lebih ditunjang oleh pendidikan formal.

Melalui tema “Kesamaan Teknik Eksplorasi Bentuk Estetika Dalam Arsitektur dan Mode“ kita dapat mengeksplorasi bentuk Estetika antara Arsitektur dan Mode pada bangunan Sekolah Tinggi yang nantinya diharapkan mampu menciptakan suatu ikon baru karya arsitektur di kota Manado. Sehingga Objek yang dirancang tidak hanya mementingkan nilai fungsional bangunan namun juga mengedepankan nilai estetika dalam perancangannya sehingga mencerminkan suatu Sekolah Tinggi yang memiliki latar belakang dalam bidang mode yang selalu bersifat menarik perhatian yang melihatnya, dengan begitu dapat meningkatkan citra kota Manado dalam bidang Mode.

## 2) Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang yang ada, maka dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu berkembanglah peminat kota Manado dalam bidang Mode dari berbagai usia yang keluar daerah untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Hal Ini menyebabkan kota Manado tidak dapat berkembang dan tidak dapat meningkatkan citra kota Manado dalam bidang Mode.

Permasalahan tersebut dikarenakan belum adanya suatu tempat yang dapat memberikan informasi dan sarana pendidikan setara S1 dalam dunia Mode serta belum adanya tempat untuk para peminat Mode berkarya dan memamerkan hasil karya mereka

## 3) Maksud dan Tujuan

### • Maksud

Maksud dari perancangan ini adalah mewujudkan suatu objek arsitektural yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat kota manado dalam bidang mode dengan mengaplikasikan kesamaan teknik eksplorasi bentuk estetika dalam arsitektur dan mode sehingga dapat meningkatkan citra kota manado.

### • Tujuan

- Merencanakan suatu sarana pendidikan tinggi di bidang mode.
- Merencanakan suatu objek rancangan sekolah tinggi yang dapat mawadahi kebutuhan pendidikan masyarakat dalam bidang mode yang lebih atraktif dan edukatif.
- Merencanakan suatu sarana pendidikan yang tidak hanya mementingkan nilai fungsional bangunan namun juga mengedepankan nilai estetika dalam perancangannya dengan penerapan kesamaan teknik eksplorasi bentuk estetika dalam arsitektur dan mode.

## II. METODE PERANCANGAN

Adapun pendekatan perancangan yang dilakukan meliputi 3 aspek utama yaitu :

- Pendekatan melalui Tipologi Objek  
Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian tipe tipologi dan tahap pengolahan tipe.
- Pendekatan melalui kajian Tapak dan Lingkungannya  
Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.
- Pendekatan tematik  
Tema yang diambil adalah Kesamaan Teknik Eksplorasi Bentuk Estetika dalam Arsitektur dan Mode, dimana penggunaan beberapa teknik yaitu Wrapping, Pleating, Printing, Folding dan Weaving.

Pendekatan perancangan pada bangunan ini menggunakan tema “ Kesamaan Teknik Eksplorasi Bentuk Estetika dalam arsitektur dan Mode “ yang dapat melahirkan ciri – ciri fisik,

kemudian diambil metode atau jalur kreatifitas fisik arsitektur yang pada akhirnya melahirkan konsep arsitektural maupun fungsional pada objek Sekolah tinggi Mode di Manado

- Kajian Literatur, tahap ini mengawali sebuah proses berpikir mengenai sebuah objek yang akan dirancang yang dilandasi oleh informasi seputar tema yang diangkat.
- Survey, merupakan cara yang ditempuh untuk pengamatan dan pendokumentasian berbagai karakteristik tapak dan lingkungan yang mendukung kehadiran objek rancangan.
- Analisis, dikaji sesuai metode desain dimana analisis diharapkan mampu melahirkan berbagai alternatif yang mendekati pada image objek yang ideal, pengkajian aspek bentuk , ruang , fungsi, tapak, struktur dan utilitas yang langsung mengkaji konsep – konsep utama desain berdasarkan input data yang ada untuk mendapatkan menajaman pada alternatif solusi, tetapi tetap terbuka untuk kemungkinan kajian terjadi siklus yang berulang – ulang.
- Eksplorasi Desain, dalam proses desain, perancangan sedapat mungkin merangkul semua alternative solusi kedalam transformasi dengan membawa serta muatan teoritis yang berkenaan dengan tema, penelusuran arsitektural ini dilaksanakan dengan berbagi alternatif medium seperti studi model maket, teknik sketsa maupun studi model dengan CAD dan Sketchup.

### **III. KAJIAN PERANCANGAN**

#### **1) Deskripsi Objek Perancangan**

Sekolah Tinggi Mode ialah sekolah tingkat lanjut atau perguruan tinggi yang mempelajari khusus tentang ilmu Ragam modern terkini, dimana mahasiswa diajarkan bagaimana membuat sebuah busana terkini yang menarik, cara menata rias wajah maupun rambut, mempublikasikan dan mengelola bisnis dalam bidang busana, aksesoris dan lain sebagainya.

#### **2) Prospek dan Fisibilitas Objek Perancangan**

- Prospek Objek Perancangan

Kehadiran Sekolah Tinggi Mode di Manado ini diharapkan mampu menjawab serta memenuhi setiap peningkatan kebutuhan dan permintaan akan pelaku – pelaku mode. serta mampu meraih dan mengembangkan potensi yang masih sangat luas dan terbuka, sehingga bermanfaat bagi industri Mode yang ada di Indonesia, serta dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Kehadiran objek perancangan ini juga diharapkan mampu mewedahi kebutuhan pendidikan berupa teori dan praktek bagi calon – calon pelaku mode, khususnya para calon pelaku mode yang ada di Manado maupun di Indonesia dengan berbagai fasilitas yang menunjang dan lebih lengkap, agar berbagai ide dan kreatifitas yang dimiliki oleh para calon pelaku mode Indonesia dapat lebih tereksplorasi dengan baik, sehingga hasil karya mereka bisa mencapai tingkat nasional maupun internasional. Dengan makin meningkatnya permintaan hasil karya para desainer Indonesia, khususnya yang ada di Manado, maka diharapkan makin banyak pula investor yang akan memakai jasa dan hasil karya mereka, sehingga industri mode di Indonesia bisa semakin berkembang.

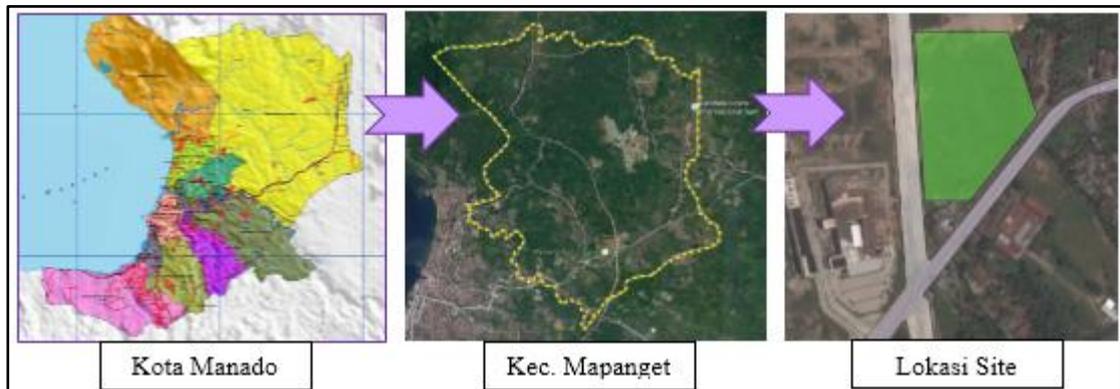
- Fisibilitas Objek Perancangan

- Kegiatan ajang pencarian bakat dalam mode seperti pameran busana, pameran jenis bahan pakaian dan lainnya rutin diadakan tiap tahun di manado/ SULUT.
- Sulawesi Utara telah memiliki kain batik Bentean yang menjadi top industri kreatif Asean.
- Meningkatnya animo masyarakat Manado dan sekitarnya terhadap bidang mode.
- Banyak mahasiswa yang berasal dari daerah lain merantau ke kota manado untuk berkuliah.

#### **3) Kajian Lokasi dan Tapak**

Lokasi terpilih di kota Manado kecamatan Mapanget, Kompleks City walk, Jln. A A Maramis. Dengan Luas Site :  $26.971 m^2$ , yang memiliki batas Site yaitu sebelah Utara Perkebunan Kelapa, sebelah Barat Jl. Ring Road II, City Walk, sebelah Timur Perkebunan

dan Perkebunan, sebelah Selatan Jl. A.A.Maramis.terletak dekat perumahan dan permukiman dan dilalui oleh jalan utama A A Maramis yang aksesnya dekat dengan bandara sam ratulangi.Pencapaian dari pusat kota sampai lokasi relatif jauh lancar karena melalui jalan utama yang lebar.



#### IV. TEMA PERANCANGAN

##### 1) Asosiasi Logis Tema dan Objek Perancangan

Tema dapat dikatakan sebagai titik berangkat dalam proses perancangan. Tema dalam hal ini sebagai acuan dasar dalam perancangan arsitektural, serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan. Tema juga dapat diartikan sebagai koridor dalam pemecahan masalah perancangan. Dalam perancangan Sekolah Tinggi Mode di Manado tema yang diangkat yaitu Kesamaan Teknik Eksplorasi Bentuk Estetika dalam Arsitektur dan Mode.

Latar belakang pemilihan tema “Kesamaan Teknik Eksplorasi Bentuk Estetika dalam Arsitektur dan Mode” adalah adanya keinginan untuk menjadikan objek perancangan sebagai suatu ikon karya arsitektur di manado, Sehingga Objek yang dirancang tidak hanya mementingkan nilai fungsional bangunan namun juga mengedepankan nilai estetika dalam perancangannya sehingga mencerminkan suatu Sekolah Tinggi yang memiliki latar belakang dalam bidang mode yang selalu bersifat menarik perhatian yang melihatnya.

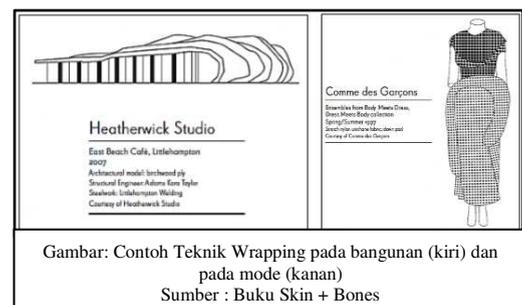
Penerapan teknik eksplorasi bentuk estetika dalam Arsitektur sebagai konsep utama dalam perancangan ini adalah diterapkannya strategi teknik antara arsitektur dan mode kedalam rancangan untuk dapat mempresentasikan fungsi objek perancangan ini dan memberikan ciri khas yang sesuai dengan karakter objek sekaligus memberikan pengalaman pendidikan dengan suasana belajar mengajar yang lebih atraktif dan edukatif.

##### 2) Kesamaan Teknik Eksplorasi Bentuk Estetika dalam Arsitektur dan Mode

Estetika tidak lepas dari strategi teknik apa yang akan diterapkan sehingga bentuk estetika yang diekplorasi memunculkan keindahan yang memiliki makna tertentu. Dalam Buku Hoge, Brooke & Sidlauskas, Susan (2006) yang berjudul ‘*skin + bones parallel practices in fashion and architecture*’ terdapat penjelasan tentang berbagai macam kesamaan teknik yang diaplikasikan dalam Mode dan Arsitektur namun yang paling identik dengan mode dan arsitektur ada 5 teknik yaitu sebagai berikut :

- **Wrapping**

Wrapping (teknik membungkus) Dalam dunia Mode material kain pada busana dibuat melilit dan membungkus tubuh pemakainya. Di dalam dunia arsitektur, perkembangan teknologi digital menantang para arsitek untuk mencoba mengeksplor fasad bangunan dengan lebih fluid, menyamakan batasan antara sisi depan, samping, belakang maupun atap bangunan sehingga nampak

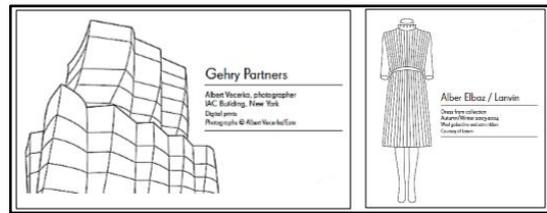


Gambar: Contoh Teknik Wrapping pada bangunan (kiri) dan pada mode (kanan)  
Sumber : Buku Skin + Bones

seakan-akan bangunan tersebut terbungkus oleh sehelai material.

- **Pleating**

Teknik Pleating atau dalam terjemahan KBI “Wiru” lebih identik dengan kain yang bentuknya mengikuti pola kain lipatan/wiru, berbentuk gelombang dibawahnya. Teknik ini sering diaplikasikan untuk memunculkan bentuk yang tidak biasa dan memperkuat



Gambar: Contoh Teknik Pleating pada bangunan (kiri) dan pada mode (kanan)  
Sumber : Buku Skin + Bones

kesan volumetric pada busana. Dalam bidang arsitektur efek lipatan wiru ini dipakai untuk memperlunak kesan monolitik bangunan bahkan memberikan kesan visual yang ringan.

- **Printing**

Teknik Printing yaitu teknik yang memberikan motif khusus atau khas pada material yang akan dipakai. dalam dunia Mode, selain sekedar berguna untuk meningkatkan nilai estetika dari sebuah karya, motif dalam tekstil juga berguna untuk menunjukkan identitas dari label yang disandang oleh karya tersebut. Di dalam dunia arsitektur, Perancangan fasad bangunan dengan menggunakan motif umumnya memiliki tujuan untuk mengungkapkan identitas dari bangunan tersebut, atau menunjukkan fungsi dan isi dari bangunan tersebut.



Gambar: Contoh Teknik Printing pada bangunan (kiri) dan pada mode (kanan)  
Sumber : Buku Skin + Bones

- **Folding**

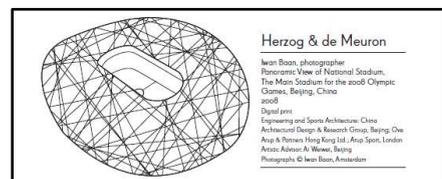
Teknik lipat, Dalam dunia Mode penggunaan teknik ini dapat menghasilkan aksen dan volume yang sentrik. Pada arsitektur teknik ini bertujuan untuk menopang bangunan sebagai struktur, menghasilkan bentuk fasad dan bangunan secara keseluruhan yang unik, serta menciptakan efek yang dramatis bagi pencahayaan dan bayangan pada bangunan.



Gambar: Contoh Teknik Folding pada bangunan (kiri) dan pada mode (kanan)  
Sumber : Buku Skin + Bones

- **Weaving**

Sebetulnya menenun dan arsitektur adalah dua aktivitas yang serupa. Adanya beberapa kesamaan antara mendesain kain tenun dengan mendesain bangunan yaitu kain tenun melindungi badan, sedangkan teknik tenun pada bangunan bertujuan melindungi aktivitas manusia. Keduanya dapat mengekspresikan suatu identitas baik itu identitas budaya maupun identitas status sosial.



Gambar: Contoh Teknik Weaving pada bangunan  
Sumber : Buku Skin + Bones

## V. ANALISIS PERANCANGAN

### 1) Analisis Program Dasar Fungsional

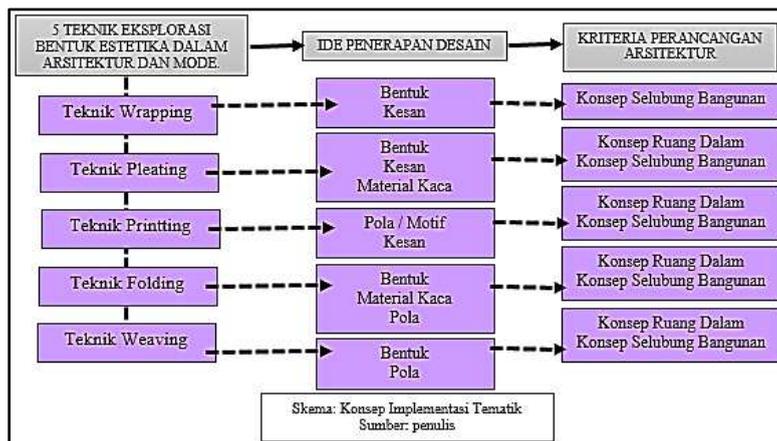
Pengguna Sekolah Tinggi Mode di Manado ini adalah Pengelola Gedung, Mahasiswa, pengajar/dosen, staff administrasi, pengunjung dan tamu pada saat pameran hasil karya mahasiswa atau pada saat acara lain yang diadakan.

2) **Besaran Ruang**

FASILITAS	LUASAN
Fasilitas Kantor Pengelola	324m <sup>2</sup>
Fasilitas bagian Keuangan	324m <sup>2</sup>
Fasilitas Program Studi Tata Busana	1277,25m <sup>2</sup>
Fasilitas Program Studi Tata Kecantikan	1277,25m <sup>2</sup>
Fasilitas Program Studi Fotografi	1147,25m <sup>2</sup>
Fasilitas Program Studi Kriya Tekstil	1264,25m <sup>2</sup>
Fasilitas Program Studi Manajemen Produk	1043,25m <sup>2</sup>
Fasilitas Penunjang	4524m <sup>2</sup>
Fasilitas Ruang ME	374,4m <sup>2</sup>
Fasilitas Area Parkir	2541,331m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>	<b>14096,981m<sup>2</sup></b>

**VI. KONSEP PERANCANGAN**

1) **Konsep Aplikasi Tematik**



Gambar : Penerapan Konsep Aplikasi Tematik  
Sumber : penulis

Pada konsep aplikasinya, 5 teknik eksplorasi bentuk estetika dalam Arsitektur dan Mode dapat diimplementasikan pada seluruh kriteria perancangan Arsitektur.

Penerapan tema secara umum banyak terdapat pada selubung bangunan, seperti teknik wrapping pada bagian atap sampai sisi bangunan yang dapat menyamakan sisi atas dan samping bangunan, teknik folding pada bagian penghubung massa yang memberikan kesan menarik dilihat baik dari dalam maupun luar bangunan, teknik pleating, teknik printting dan teknik weaving yang dominan terdapat pada selubung bangunan yang memberikan kesan menarik dalam konsep pencahayaan.

## 2) Konsep Perancangan Site

- Konsep Entrance



Gambar : Konsep Entrance  
Sumber : Penulis

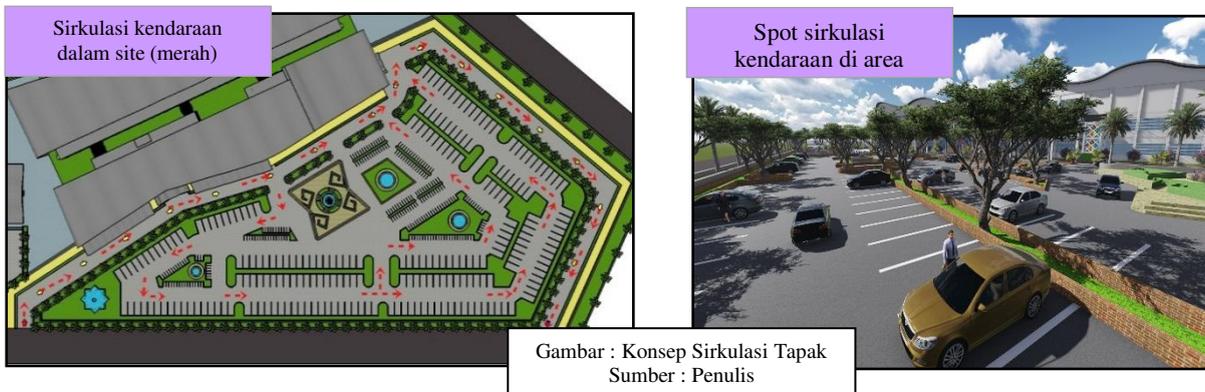
Berdasarkan analisa program dasar fungsional, maka entrance (jalan masuk tapak) dibagi menjadi dua yaitu main entrance (jalan masuk utama) dan side entrance (jalan masuk kendaraan servis).

Jalan sekitar site ada dua maka jalan yang dipakai untuk entrance jalan Ringroad II karena jalan A A Maramis padat akan kendaraan yang menuju bandara sam ratulangi.

Jalan Masuk Kendaraan di letakkan pada bagian utara site karena mengikuti arah kendaraan diluar site sehingga tidak terjadi kesalahan arah antara kendaraan diluar dan didalam.

- Konsep Sirkulasi Tapak

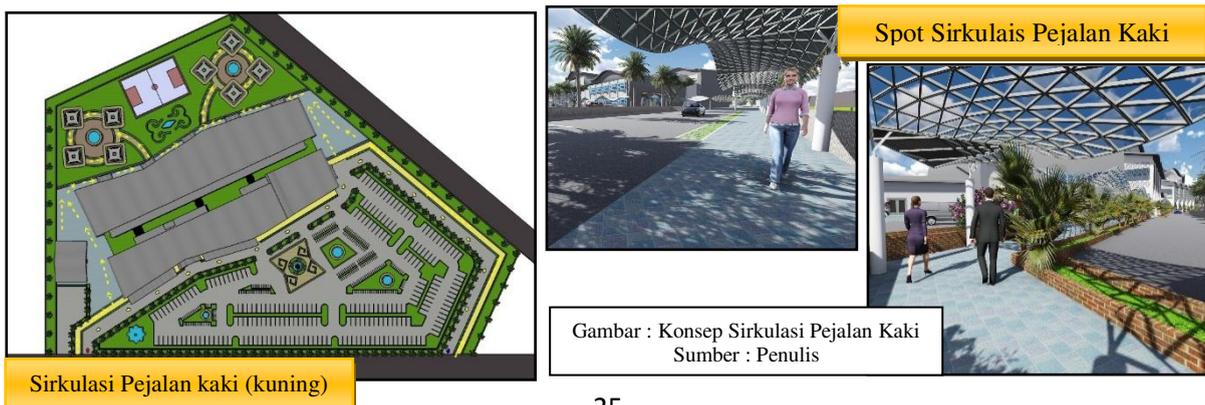
**Sirkulasi Kendaraan,** Sirkulasi kendaraan motor dan mobil dibuat mnejadi satu kawasan. Parkiran dibuat memanjang mengikuti bangunan, sehingga dapat menjangkau semua ruangan yang ingin di kunjungi terlebih dahulu.



Gambar : Konsep Sirkulasi Tapak  
Sumber : Penulis

- Konsep Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki, Sirkulasi pejalan kaki berada di dua sisi. Sebealah utara site dan sebelah selatan site. sehingga objek mudah dijangkau oleh pejalan kaki.



Gambar : Konsep Sirkulasi Pejalan Kaki  
Sumber : Penulis

Sirkulasi Pejalan kaki (kuning)

### 3) Konsep Rancangan Luar



Gambar : Konsep Rancangan Luar  
Sumber : Penulis

Pada rancangan ruang luar, terdapat beberapa elemen yang mendukung perancangan Sekolah Tinggi Mode ini, di antaranya adalah adanya taman-taman yang dirancang dan dimanfaatkan sebagai area santai, bertujuan untuk nongkrong bersama teman untuk membangun relaksasi diri guna mengembangkan berbagai imajinasi, ide-ide maupun kreatifitas. Selain itu, beberapa jenis vegetasi juga dimanfaatkan sebagai pengarah sirkulasi pada tapak dan sebagai peneduh, baik untuk pejalan kaki maupun peneduh di area parkir.

Selain itu, beberapa elemen pendukung seperti vocal point berupa tugu dan patung serta pedestrian ways, lapangan basket dan enclosure berupa ruang terbuka hijau juga dirancang untuk menunjang kegiatan di ruang luar

### 4) Konsep Orientasi Bangunan

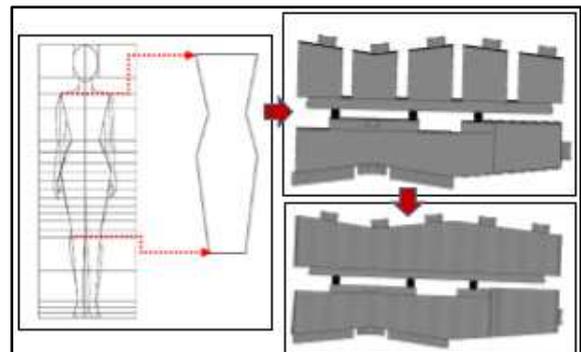
Konsep Orientasi Bangunan di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : View, Pencahayaan dan Kebisingan. Dalam bab 5 sebelumnya telah dijelaskan ketiga analisa faktor tersebut dan setelah dilihat dari penjelasan ketiga faktor yang mempengaruhi konsep orientasi bangunan, maka orientasi bangunan yang tepat yaitu menghadap bagian barat.



Gambar : Konsep Orientasi Bangunan  
Sumber : Penulis

### 5) Konsep Gubahan Massa

Gubahan massa diambil dari dasar tubuh manusia, karena fungsi antara arsitektur dan mode memiliki kesamaan yaitu sama sama untuk melindungi tubuh manusia meskipun dalam skala yang berbeda, mode berfungsi melindungi tubuh manusia secara pribadi dan arsitektur berfungsi untuk melindungi dalam skala yang lebih besar yaitu sekelompok



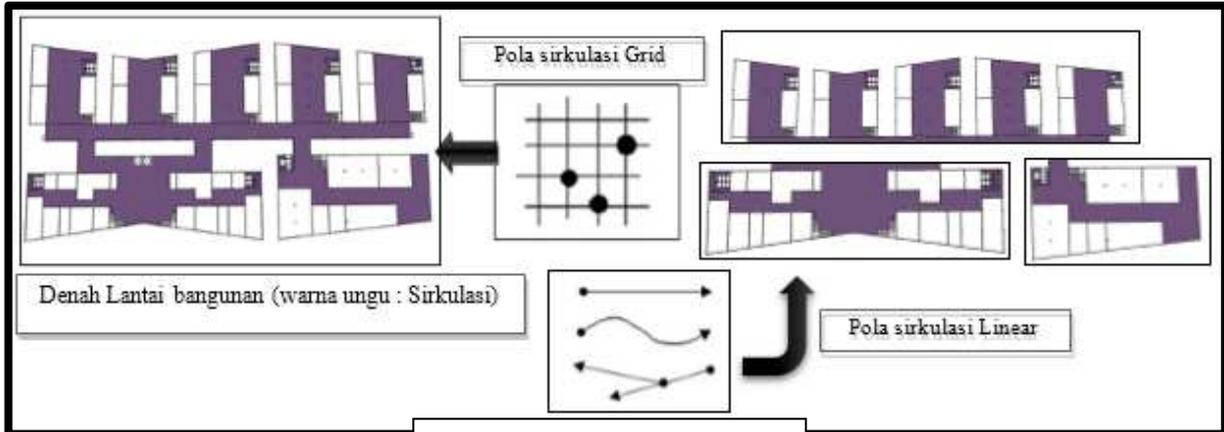
Gambar : Konsep Gubahan Massa  
Sumber : Penulis

manusia.

### 6) Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Pola sirkulasi ruang dalam secara keseluruhan menerapkan pola sirkulasi **Grid**, terdiri dari 2 pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan kawasan segi empat.

Sedangkan pola sirkulasi yang terjadi setelah penyebaran adalah pola sirkulasi linear, dimana pola ini terdiri dari satu jalur sirkulasi yang diapit oleh barisan ruang-ruang. Hal ini dapat dilihat pada pola sirkulasi di area fasilitas tiap jurusan dan area fasilitas pengelola.



Gambar : Konsep Sirkulasi Ruang dalam  
Sumber : Penulis

### 7) Konsep Struktur Bangunan

Struktur terbagi atas 3 bagian yaitu upper structure (struktur atas), middle structure (struktur tengah), dan sub structure (struktur bawah).

- Sub Structure (Struktur Bawah)

Pondasi yang digunakan dalam rancangan saat ini yaitu pondasi telapak, tentunya dengan pertimbangan gedung yang memiliki 3 lantai, dan yang paling pokok yaitu daya dukung tanah yang memiliki struktur tanah yang keras.

- Middle Structure (Struktur Tengah)

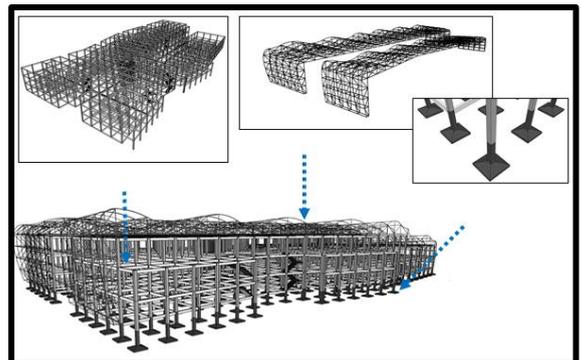
Secara keseluruhan, bangunan menggunakan sistem struktur rangka beton bertulang. Berhubung objek termasuk bangunan memiliki panjang yang cukup panjang maka struktur bangunan memakai deletasi sehingga struktur bangunan terbagi menjadi 3 bagian..

- Upper Structure (Struktur Atas)

Untuk struktur atap digunakan struktur Space Frame karena dapat digunakan pada bentangan lebar dengan menggunakan banyak sambungan.

### 8) Konsep Selubung Bangunan

Sesuai dengan konsep aplikasi tematik dan strategi implementasi tema, pada selubung bangunan diterapkan berbagai implementasi tema Kesamaan Teknik Eksplorasi bentuk estetika dalam Arsitektur dan Mode. karena selubung atau fasade bangunan merupakan elemen yang paling utama, disebabkan selubung atau fasade merupakan kesan pertama yang terlihat dari suatu bangunan.



Gambar : Konsep Struktur Bangunan  
Sumber : Penulis



Gambar : Konsep Selubung Bangunan  
Sumber : Penulis

## VII. HASIL PERANCANGAN

Pembahasan bab ini merujuk pada hasil-hasil proses perancangan yang dikaji melalui pendekatan kajian objek, pendekatan kajian tapak dan lingkungan serta melalui pendekatan tematik, yaitu *Kesamaan Teknik Eksplorasi Bentuk Estetika dalam Arsitektur dan mode*.



Gambar : Perspektif, Tampak Bangunan, Spot Eksterior dan Spot Interior  
Sumber : Penulis

## VIII. PENUTUP

Prospek Sekolah Tinggi Mode ini semakin meningkat, tidak hanya di dunia internasional, melainkan juga di Indonesia dan lebih khususnya Sulawesi Utara. Manado sebagai kota berkembang pun telah memiliki Sumber Daya Manusia yang mumpuni dibidang Mode, banyaknya berbagai usaha - usaha besar dan kecil dibidang mode serta kegiatan ajang pencarian bakat dalam bidang busana dan pameran jenis pakaian semakin menambah prospek akan perkembangan dunia mode di kota Manado, sehingga hadirnya objek rancangan Sekolah Tinggi Mode di Manado akan menjadi wadah pemenuhan kebutuhan pendidikan di bidang mode yang ada di Sulawesi Utara khususnya kota Manado dan sekitarnya.

Proyek perancangan objek Sekolah Tinggi Mode dirasa tepat dengan diimplementasikannya tema Kesamaan Teknik Eksplorasi Bentuk Estetika dalam Arsitektur dan Mode, karena dengan tema ini dapat memberikan ciri khas karya Arsitektur khusus untuk Sekolah jurusan Mode.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Catherine Drammamitta Viriya. (2012), *Arsitektur yang Fashionable*, Jurusan Arsitektur Universitas Indonesia, Depok.
- Data Arsitektur. Jilid 2, *Ernst Neufert*, Erlangga, Jakarta
- F.D.K. Ching. (1985), *Arsitektur bentuk, Ruang dan Susunannya*, Jakarta, Erlangga
- F. X. Budiwidodo Pangarso Y Roni Sugiarto (2014) *Teknik pendekatan desain bentuk estetika arsitektural*.
- Hodge, Brooke & sidlauskas, Susan (2006) *Skin + Bones parallel practices in fashion and architecture*. Los Angel
- Iryansa Lagonda. (2015), *Graha Mode Busana Dan Sekolah Model Di Manado Fashion In Architecture*, Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1983), *pusat pembinaan dan pengembangan bahasa*, Depdikbud.
- Syafriyani. (2012), *Rumah Mode di Manado Skin and Bones Fashion Weaving in Architecture*, Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Zuhri,S. (200). *Dasar-dasar Tektonik Arsitektur Dan Struktur*. Klaten: Yayasan Humaniora.